

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Fokus penelitian ini akan dilakukan pada Bandung Zoo dengan melihat upaya revitalisasi dalam mewujudkan wisata edukasi berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data serta informasi mendalam mengenai upaya revitalisasi yang dilakukan Bandung Zoo dengan tujuan mewujudkan wisata edukasi berkelanjutan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data kualitatif bersifat induktif, dan hasil temuan penelitian menekankan kepada makna (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus yang melibatkan contoh kasus dari fenomena yang sedang diteliti di lokus penelitian. Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam pada tingkat kelompok, individu, atau institusi untuk mendapatkan pemahaman secara utuh mengenai suatu peristiwa, kegiatan, atau program. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengembangkan analisis secara mendalam dan memberikan gambaran situasi yang dialami oleh subjek penelitian. Setelah dilakukan analisis, peneliti mampu memberikan rekomendasi atas tindakan yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan kasus yang terjadi. Sumber data untuk penelitian studi kasus berasal dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara semi terstruktur, observasi, dokumen, dan informasi audio visual. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan, mengkaji, dan menganalisis upaya revitalisasi yang dilakukan Bandung Zoo dalam mewujudkan wisata edukasi berkelanjutan.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui revitalisasi Bandung Zoo dalam mewujudkan wisata edukasi berkelanjutan. Dalam mencapai tujuan penelitian, peneliti membutuhkan beberapa partisipan yang berkaitan dengan penelitian ini. Partisipan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini yaitu pengelola Bandung Zoo (*General Manager* dan SPV Operasional); kemudian staf yang bekerja di Bandung Zoo seperti kurator, dokter hewan, *head keeper*, dan *keeper* dari Seksi Konservasi; dan staf bagian *marketing* karena dianggap menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian dan bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai upaya revitalisasi di Bandung Zoo dalam mewujudkan wisata edukasi berkelanjutan, meliputi strategi yang dilakukan, implementasi di lapangan, hambatan yang dilalui, dan lain sebagainya sebagai data yang mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada wisatawan yang berkunjung ke Bandung Zoo pada tahun 2023.

**Tabel 3.1 Daftar Partisipan Penelitian**

No.	Nama dan Peran Partisipan	Alasan Dipilihnya Partisipan
1.	N1 ( <i>General Manager</i> Bandung Zoo)	N1 merupakan <i>General Manager</i> Bandung Zoo yang mengarahkan upaya revitalisasi dan berkoordinasi langsung dengan Yayasan Margasatwa Tamansari.

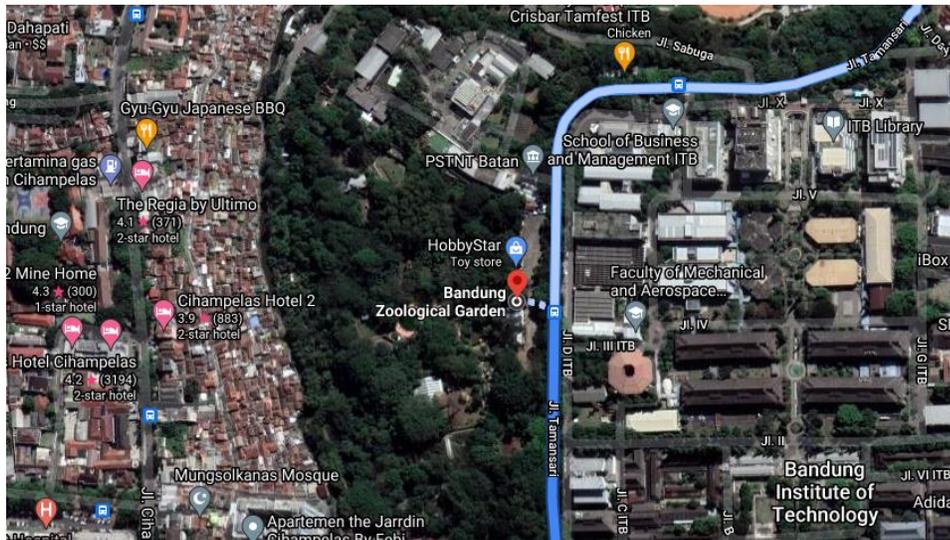
No.	Nama dan Peran Partisipan	Alasan Dipilihnya Partisipan
2.	N2 (SPV Operasional Bandung Zoo)	N2 merupakan staf yang merancang dan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan revitalisasi fisik Bandung Zoo (terutama di bagian kandang dan fasilitas pengunjung).
3.	N3 (Dokter Hewan dan bagian dari Seksi Konservasi Bandung Zoo)	N3 merupakan salah satu staf yang telah bekerja sebagai dokter hewan di Seksi Konservasi selama tujuh tahun. N3 berperan penting dalam revitalisasi fisik kandang satwa dengan memberikan pertimbangan dari sisi kesehatan, keamanan, perilaku, dan kebutuhan satwa.
4.	N4 ( <i>Zoo Keeper</i> )	N4 merupakan <i>keeper</i> yang telah bekerja selama tujuh tahun di Bandung Zoo. Sebelumnya bekerja 5 tahun sebagai petugas kebersihan sebelum akhirnya menjadi <i>keeper</i> herbivora selama 2 tahun terakhir.

No.	Nama dan Peran Partisipan	Alasan Dipilihnya Partisipan
5.	N5 ( <i>Zoo Keeper</i> )	N5 merupakan <i>keeper</i> yang telah bekerja selama tujuh tahun dan pernah memegang beberapa area kandang di Bandung Zoo.
6.	N6 (Kurator)	N6 merupakan kurator yang telah bekerja selama tiga puluh lima tahun di Bandung Zoo. Sebelumnya pernah menjabat sebagai administrator satwa, kepala urusan, kurator aves, kepala konservasi satwa liar dan tumbuhan, kepala bagian tata lingkungan, HRD, kembali menjadi kurator sejak 2017.
7.	N7 (Wisatawan)	N7 merupakan wisatawan yang telah berkunjung selama dua kali ke Bandung Zoo, yaitu pada tahun 2019 dan tahun 2023.
8.	N8 (Wisatawan)	N8 merupakan wisatawan yang berkunjung ke Bandung Zoo pada tahun 2023.

No.	Nama dan Peran Partisipan	Alasan Dipilihnya Partisipan
9.	N9 (Wisatawan)	N9 merupakan wisatawan yang berkunjung ke Bandung Zoo pada bulan Juni 2023 bersama dengan satu rombongan dari sebuah TK di Majalengka.
10.	N10 ( <i>Head Keeper</i> )	N10 merupakan <i>head keeper</i> yang telah bekerja selama 5 tahun di Bandung Zoo, sebelumnya pernah menjadi relawan <i>Zoo Educator</i> di tahun 2017.
11.	N11 ( <i>Marketing</i> )	N11 merupakan <i>marketing sales</i> dan juga memegang Instagram dan Tiktok Bandung Zoo, juga menangani reservasi rombongan melalui Whatsapp.
12.	N12 (Wisatawan)	N12 merupakan wisatawan yang berkunjung ke Bandung Zoo pada bulan Juni 2023.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti untuk melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau pariwisata yang sebenarnya terjadi dari obyek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat (Moleong, 2007). Lingkup wilayah atau tempat penelitian ini berlokasi di Bandung Zoo, Kota Bandung.



**Gambar 3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan upaya revitalisasi dalam rangka mewujudkan wisata edukasi berkelanjutan.

#### 1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Metode pengumpulan data primer memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang diarahkan untuk mendapatkan gambaran umum secara objektif mengenai upaya revitalisasi daya tarik wisata Bandung Zoo dalam rangka mewujudkan wisata edukasi berkelanjutan. Pengumpulan data primer akan dilakukan melalui wawancara semi terstruktur secara luring dengan informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa partisipan yang merupakan staf yang sudah bekerja dalam periode waktu tertentu di

Bandung Zoo seperti *General Manager*, Supervisor Operasional, dokter hewan, kurator, *head keeper*, *keeper*, staf bagian *marketing*, dan beberapa pengunjung Bandung Zoo.

Selain melalui teknik wawancara, pengumpulan data akan dilakukan dengan melakukan observasi. Menurut (Moleong, 2009), pertama, teknik pengamatan ini berdasarkan pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung dan melakukan pencatatan mengenai perilaku dan kejadian sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa dan kejadian yang berhubungan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, keraguan peneliti bila terjadinya kekeliruan atau bias terhadap data yang didapatkan. Kelima, dengan adanya pengamatan membantu peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, pengamatan menjadi salah satu alat yang bermanfaat dalam menghadapi situasi dimana teknik komunikasi lain tidak memungkinkan untuk dilakukan. Observasi dilaksanakan secara luring dengan mempelajari dan mengamati keadaan daya tarik wisata setelah dilakukannya upaya revitalisasi terutama pada kandang satwa, papan informasi, dan fasilitas penunjang wisata.

Teknik dokumentasi juga akan digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk catatan atau lisan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto, laporan, rekaman, dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan alat pelengkap dan pengumpul data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil foto dan rekaman suara yang berkaitan dengan penelitian sebagai penunjang informasi.

## 2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Metode pengumpulan data sekunder berupa informasi yang berhubungan dengan kondisi dan upaya revitalisasi yang dilakukan di Bandung Zoo dalam mewujudkan wisata edukasi berkelanjutan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mendalam sesuai dengan penelitian yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, forum berita, dan dokumen kebijakan.

### 3.4 Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian, yaitu *The five right of human subjects in research* (Polit & Beck dalam Kurniawan, 2015), lima hak tersebut adalah:

#### 1. *Respect for Autonomy*

Partisipan penelitian memiliki hak untuk membuat keputusan secara sadar untuk menerima atau menolak permintaan menjadi partisipan. Peneliti menjelaskan kepada partisipan mengenai proses penelitian yang meliputi wawancara mendalam semi terstruktur yang direkam menggunakan *voice recorder*, selanjutnya partisipan diberikan kebebasan untuk menentukan kesediaan dalam berpartisipasi dalam penelitian.

#### 2. *Privacy atau dignity*

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang dilakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi mengenai mereka dibagi dengan orang lain. Peneliti hanya akan melakukan wawancara mendalam sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan partisipan. Setting wawancara akan dibuat berdasarkan pertimbangan terciptanya suasana santai, tenang, dan kondusif serta tidak diketahui oleh orang lain, kecuali pihak lain yang terkait dan diizinkan oleh partisipan.

### 3. *Anonymity dan Confidentiality*

Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa identitasnya terjamin kerahasiaannya dengan menggunakan pengkodean sebagai pengganti simbolis dari identitas partisipan. Selain itu, peneliti menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian, biodata, hasil rekaman, dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya dapat diakses oleh peneliti. Seluruh dokumen tersebut hanya digunakan untuk keperluan proses analisis sampai penyusunan laporan penelitian sehingga partisipan tidak perlu khawatir mengenai data yang bersifat pribadi dan rahasia bagi pihak lain.

### 4. *Justice*

Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi partisipan yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi partisipan untuk mengungkapkan seluruh pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalamannya terkait fokus penelitian ini.

### 5. *Beneficence dan Nonmaleficence*

Penelitian ini tidak membahayakan partisipan dan peneliti telah berusaha melindungi partisipan dari perasaan ketidaknyamanan (*protection from discomfort*). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, penggunaan alat rekam, dan penggunaan data penelitian sehingga dapat dialami oleh partisipan dan bersedia menandatangani surat ketersediaan berpartisipasi dalam penelitian (*Informed Consent*). Selama berlangsungnya proses wawancara, peneliti memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan kenyamanan partisipan, seperti perubahan perasaan dan lain sebagainya. Apabila kondisi tersebut membahayakan partisipan maka peneliti menghentikan proses wawancara dan kembali memulainya ketika situasi telah terkendali dan partisipan siap untuk melakukan wawancara.

### 3.5 Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus dilengkapi dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis isi. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (triangulasi), dan dilakukan terus menerus hingga mencapai titik data jenuh. Data kualitatif dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber primer dan atau sumber sekunder, seperti individu melalui wawancara mendalam, catatan pengelola daya tarik wisata, dokumen kebijakan, publikasi di internet, dan forum berita. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuan penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan data tersebut ke unit-unit, melakukan sinteasi, menyusun ke dalam pola, memilah data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2013).

Selanjutnya, data dan informasi tersebut dinilai dan diuji pada konsep dan teori yang ada menggunakan prosedur analisis kualitatif, melalui:

1. Analisis data sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti masuk ke lapangan. Analisis ini dilakukan melalui data hasil studi pendahuluan (data sekunder) yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Lalu setelah diteliti dan dianalisis, fokus penelitian dapat berkembang setelah di lapangan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Setelah peneliti terjun ke lapangan, tentunya jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu analisis data dengan melakukan reduksi data penting untuk dilakukan. Reduksi data dilakukan dengan

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, berfokus kepada point penting, lalu mencari tema dan pola dari suatu data yang telah diperoleh dengan tujuan mendapatkan data dengan gambaran yang lebih jelas.

3. Penyajian data (*data display*)

Melalui penyajian data, data yang telah didapatkan dan direduksi akan lebih terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, dan lebih mudah dipahami. Data yang paling sering disajikan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Miles and Huberman). Selain teks yang naratif, penyajian data dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja (*network*), dan *chart*.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru, yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

### 3.6 Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, data yang dinilai valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada lokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas data yang sering digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Wiliam Wiersma, 1986). Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013).

Triangulasi sumber dilakukan melalui penggalian informasi melalui wawancara semi terstruktur terhadap informan penelitian. Terdapat dua belas orang informan dalam penelitian ini yang terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Hasil wawancara dengan seluruh informan menunjukkan berbagai data yang memberikan pandangan baru kepada peneliti mengenai fenomena yang diteliti. Pandangan yang didapatkan dari para informan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Peneliti melakukan wawancara kepada *General Manager*, Dokter Hewan dari Seksi Konservasi, dan SPV Operasional sebagai *mastermind* dari upaya revitalisasi yang dilakukan di Bandung Zoo yang digambarkan melalui Masterplan Bandung Zoo. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kurator, *Head*

*Keeper, Zoo Keeper, dan staf Marketing Communication* sebagai pelaksana serta pendukung dari pelaksanaan upaya revitalisasi. Setelah mendapatkan seluruh informasi dan data yang dibutuhkan dari informan kunci dan informan utama, peneliti melakukan wawancara kepada empat orang wisatawan dengan kriteria telah melakukan kunjungan sebelum tahun 2019 dan pada tahun 2023 untuk mendapatkan pandangan mengenai hasil revitalisasi yang dilakukan pengelola Bandung Zoo.

### **3.7 Refleksi Diri**

Refleksivitas merupakan proses peneliti merefleksikan posisi dan pengaruh mereka dalam penelitian yang dilakukan, serta mempertimbangkan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian. Refleksivitas memungkinkan peneliti untuk menyadari bias potensial dan meminimalkan pengaruhnya kepada temuan penelitian (Rifa'i, 2023).

Penelitian analisis revitalisasi Bandung Zoo dalam mewujudkan wisata edukasi berkelanjutan menjadi sebuah perjalanan intelektual yang dilandasi oleh latar belakang, motivasi, dan realitas pribadi peneliti. Latar belakang saya adalah mahasiswa Manajemen Pemasaran Pariwisata dengan minat pada wisata edukasi, konservasi. Motivasi saya dalam memilih dan menjalankan penelitian ini muncul dari keinginan untuk mencari tahu lebih lanjut bagaimana daya tarik wisata Bandung Zoo mewujudkan wisata edukasi yang berkelanjutan setelah upaya revitalisasi dilakukan.

Bandung Zoo merupakan salah satu daya tarik wisata yang terkenal di Kota Bandung. Saya telah mengetahui dan mengunjungi Bandung Zoo yang dulunya masih bernama Kebun Binatang Bandung sejak saya berusia 3 tahun. Saya rutin mengunjungi Bandung Zoo untuk tujuan rekreasi bersama keluarga saya, meskipun tidak setiap tahun. Saya awalnya merupakan seorang wisatawan yang rutin mengunjungi Bandung Zoo yang kemudian menjadi seorang peneliti yang melakukan penelitian di daya tarik wisata ini.

Kemudian pada tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19 yang tentunya berdampak kepada sektor pariwisata. Saya melihat berita mengenai tutupnya Bandung Zoo dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berimbas kepada tidak adanya penjualan tiket kunjungan. Penjualan tiket merupakan salah satu sumber terbesar untuk biaya operasional Bandung Zoo, terutama untuk pakan satwa yang mencapai Rp 350 juta. Pengelola Bandung Zoo cemas bila dana yang ada tidak akan mampu mencukupi kebutuhan operasional dalam jangka waktu panjang, sehingga menurut penuturan pengelola, bila tidak ada solusi lain, opsi pemotongan hewan unggas dan herbivora yang tidak dilindungi akan dilakukan. Kondisi ini terjadi dua kali, yaitu pada Mei 2020 dan Juli 2021. Hal ini juga sempat ramai dibicarakan di media sosial, saat itu saya sempat melihat dan membaca mengenai kondisi Bandung Zoo melalui Twitter. Lalu pada akhirnya pihak Bandung Zoo mendapatkan donasi dana hingga pakan satwa dari berbagai sumber, salah satunya dari bantuan tanggung jawab sosial perusahaan Bank BJB.

Saya yang saat itu sedang menempuh mata kuliah Metode Penelitian akhirnya tertarik untuk berkunjung dan melakukan penelitian di Bandung Zoo. Penelitian saya saat itu berfokus mengenai upaya Bandung Zoo untuk bangkit dan meningkatkan kembali jumlah kunjungan melalui pemasaran di media sosial. Saya melakukan wawancara dengan Seksi Konservasi dan Seksi Pemasaran. Saya menemukan hal yang membuat saya sangat tertarik, yaitu bagaimana pengelola Bandung Zoo ingin meningkatkan tingkat kunjungan namun tetap berfokus kepada peran pengelola sebagai lembaga konservasi dengan memperhatikan kesejahteraan satwa. Upaya yang dilakukan oleh pengelola yaitu dengan melakukan revitalisasi yang ternyata sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 hanya saja terhambat karena adanya Pandemi Covid-19.

Kemudian muncul rasa keingintahuan saya mengenai bagaimana pengelola Bandung Zoo melakukan revitalisasi dan apa saja hasil yang sudah dicapai dari sisi pengelola setelah menghadapi tantangan dalam kepengelolaan di masa pandemi. Upaya revitalisasi yang dilakukan di Bandung Zoo membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana revitalisasi di Bandung Zoo dapat mewujudkan wisata edukasi berkelanjutan.